

GAMBARAN KEPATUHAN DIET BERDASARKAN KARAKTERISTIK PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS YANG MENJALANI HEMODIALISA

Inas Putri Gusmayanti¹, Bayu Saputra^{2*}, Rani Lisa Indra³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru

Jl. Mustafa Sari No.5, Tengkerang Sel., Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28281

E-mail : inasputri89@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Gagal ginjal kronis yang sudah mencapai stadium akhir (*stage 5*) memerlukan terapi pengganti ginjal, salah satu nya adalah hemodialisis. Salah satu aspek krusial dalam manajemen pasien adalah kepatuhan terhadap diet. **Tujuan :** untuk mengidentifikasi gambaran kepatuhan diet berdasarkan karakteristik pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa. **Metode :** jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan desain deskriptif pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini seluruh pasien yang menjalani hemodialisa di ruangan hemodialisa Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Ahmad Provinsi Riau berjumlah 79 sampel dengan menggunakan teknik total *sampling*. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner kepatuhan diet. Penelitian ini menggunakan analisis univariat distribusi frekuensi. **Hasil :** mayoritas usia pasien dalam kelompok kategori dewasa muda (19-39 tahun) 46 orang (58,3%), berjenis kelamin laki-laki 40 orang (50,6%), lama masa hemodialisa median 4 tahun, dan pendidikan terakhir SMA 48 orang (60,8%). Hasil kepatuhan diet mayoritas didapatkan tidak patuh 46 orang (57,0%) dengan karakteristik, usia dewasa muda (19-39 tahun) 23 orang (30%), jenis kelamin perempuan 24 orang (30,37%), lama masa hemodialisa 1-4 tahun 24 orang (30,37%), dan pendidikan SMA 26 orang (32,91%). **Simpulan :** mayoritas responden adalah perempuan usia 19-39 tahun dengan pendidikan terakhir SMA dan menjalani hemodialisa selama 1-5 tahun. Dari total responden, lebih banyak yang tidak patuh terhadap diet dibandingkan yang patuh. Kepatuhan diet lebih tinggi pada pasien dengan masa hemodialisa ≤ 4 tahun, usia 19-39 tahun, dan pendidikan SMA. Tidak ada perbedaan kepatuhan yang signifikan berdasarkan jenis kelamin.

Kata Kunci : Gagal Ginjal Kronis, Hemodialisa, Kepatuhan Diet, Karakteristik Pasien.

ABSTRACT

Background : Chronic kidney failure that has reached the final stage (*stage 5*) requires kidney replacement therapy, one of which is hemodialysis. One of the crucial aspects in patient management is compliance with diet. **Objective :** to identify dietary compliance patterns based on the characteristics of chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis. **Method:** This study is quantitative in nature with a descriptive survey design. The population in this study consisted of all patients undergoing hemodialysis in the hemodialysis room of Arifin Ahmad Regional General Hospital in Riau Province, totaling 79 samples using total sampling technique. The instrument used in this study was a diet compliance questionnaire. This study used univariate frequency distribution analysis. **Result:** the majority of patients in the young adult category group (19-39 years old) 46 people (58,3%), male 40 people (50,6%), the median hemodialysis period is 4 years, and the last high school education is 48 people (60,8%). The results of dietary compliance of the majority were obtained non-compliance of 46 people (57.0%) with characteristics, young adult age (19-39 years old) 23 people (30%), female gender 24 people (30,37%), hemodialysis period 1-4 years 24 people (30,37%), and high school education 26 people (32,91%). **Conclusion:** the majority of respondents are women aged 19-39 years old with the last high school education and undergoing hemodialysis for 1-5 years. From the total respondents, more people did not comply with the diet than those who obeyed. Dietary compliance is higher in patients with hemodialysis period ≤ 4 years, age 19-39 years, and high school education. There was no significant difference in compliance based on gender.

Keywords: Chronic Kidney Disease, Hemodialysis, Dietary Compliance, Patient Characteristics

PENDAHULUAN

Gagal Ginjal Kronik adalah penyakit ginjal yang timbul akibat adanya gangguan struktural atau fungsional dimana fungsi ginjal mengalami penurunan yang signifikan selama kurang lebih tiga bulan, dan penurunan fungsi ginjal di bawah 60 mililiter per menit/1,73. m², atau lebih ⁽¹⁾. Gagal ginjal kronik salah satu penyakit kronis dimana tidak dapat pulih kembali ke kondisi semula selama perjalanannya. Nefron yang rusak tidak lagi berfungsi secara normal ⁽²⁾.

Menurut data *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2019 sampai 2020 ada 1,5 juta kasus gagal ginjal kronis terhitung 15% dari populasi dunia dan sekitar 254.028 kasus kematian akibat gagal ginjal kronis. Diperkirakan pada tahun 2021 sampai 2040 kasus gagal ginjal kronis akan terus meningkat, dengan jumlah kasus sekitar 843,6 juta dan jumlah kematian akibat gagal ginjal kronis meningkat menjadi 41,5%. Angka yang tinggi di sini menunjukkan bahwa gagal ginjal kronis menempati urutan ke 12 menjadi penyebab kematian di seluruh dunia.

Di Asia Tenggara pada tahun 2019 angka kejadian gagal ginjal kronis mencapai 69.598.036 orang. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018, prevalensi gagal ginjal kronis di Indonesia adalah sekitar 3,8 per 1000 orang dan sekitar 60 % dari mereka harus menjalani evaluasi lebih lanjut ⁽⁵⁾. Provinsi dengan prevalensi tertinggi adalah Kalimantan Utara (0,64%) dan Provinsi Riau berada pada urutan ke-4 dengan jumlah penderita 17.258 (0,26%). Berdasarkan data tersebut terdapat peningkatan jumlah penderita gagal ginjal kronik di dunia dan juga di Indonesia salah satunya di daerah Provinsi Riau.

Daerah Provinsi Riau khususnya RSUD Arifin Achmad pada tahun 2018-2022 mengalami peningkatan jumlah pasien yang menderita gagal ginjal kronik. Pada tahun 2018 pasien gagal ginjal kronik berjumlah 1.986 pasien, pada tahun 2019 berjumlah 2.572 pasien pada tahun 2020 sebanyak 2.862 pasien. Pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di tahun 2021 berjumlah 1.501 pasien. Pada tahun 2022 jumlah pasien yang menderita gagal ginjal kronik berjumlah 1.696 pasien rawat jalan dan 427 pasien rawat inap sedangkan pasien yang menjalani hemodialisis meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 1.647

pasien ⁽⁶⁾.

Pasien gagal ginjal kronis yang sudah mencapai stadium akhir (*stage 5*) membutuhkan cara untuk membuang zat-zat sisa sehingga memerlukan terapi pengganti ginjal. Terapi yang dapat menggantikan fungsi ginjal tersebut salah satunya adalah hemodialisis. Hemodialisis adalah prosedur yang menggunakan mesin dialisis untuk menyaring darah dan mengeluarkan zat-zat sisa yang tidak dapat dibuang oleh ginjal yang rusak. Pasien yang melakukan terapi hemodialisis memerlukan penyesuaian gaya hidup yang signifikan. Salah satu aspek krusial dalam manajemen pasien dengan gagal ginjal kronis adalah kepatuhan terhadap diet ⁽⁷⁾.

Diet pada pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialisis biasanya melibatkan pembatasan asupan cairan, natrium, kalium, fosfor, serta pengaturan konsumsi protein. Kepatuhan diet yang baik dapat membantu mengontrol gejala, memperlambat progresivitas penyakit, dan meningkatkan kualitas hidup. Kepatuhan dalam menjalankan diet sangat penting untuk mencegah dampak yang sangat serius seperti hiperkalemia, aritmia jantung (gangguan irama pada jantung), hipertensi, penyakit tulang metabolik, dan pembentukan plak aterosklerotik ⁽⁸⁾.

Tingkat kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronis sering kali bervariasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa banyak pasien mengalami kesulitan dalam mematuhi rekomendasi diet yang ketat. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet ini sangat kompleks dan beragam, termasuk karakteristik pasien seperti umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama menjalani hemodialisis, dan riwayat penyakit penyerta ⁽⁹⁾.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh ⁽¹⁰⁾ Umur responden 26-55 tahun lebih banyak dari pada responden 17-25 tahun dan lebih sama dengan dari 56 tahun yaitu sebanyak 31 orang umur 26-55 tahun. Jenis kelamin responden pria lebih banyak daripada responden wanita yaitu sebanyak 30 orang pria dan 23 orang wanita. Tingkat pendidikan, data yang diperoleh terbanyak pada tingkat SMA/ sederajat yaitu sebanyak 26 orang dan perguruan tinggi sebanyak 15 orang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani dkk, terkait karakteristik umur, jenis kelamin, dan pendidikan, terdapat penambahan karakteristik yaitu riwayat penyakit

penyerta. Pada penyakit penyerta yang lebih banyak dialami oleh pasien yaitu hipertensi dengan total 20 orang dan diabetes sebanyak 6 orang ⁽¹¹⁾. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Desitasari dkk terdapat penambahan karakteristik yaitu berdasarkan waktu lamanya menjalani hemodialisa >6 tahun yaitu 17 orang ⁽¹²⁾.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di ruang hemodialisa RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau pada tanggal 27 Februari 2024 bahwa didapatkan data pasien yang menjalani terapi hemodialisis sejumlah 79 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan terbuka pada tanggal 27 Februari 2024 di dapatkan hasil dari 7 responden, 4 orang yang menjalani terapi hemodialisa selama lebih dari 3 tahun dan 3 orang yang menjalani terapi hemodialisa selama kurang dari 3 tahun. Dari 4 orang yang menjalani terapi hemodialisa selama lebih dari 3 tahun diantaranya 3 orang berjenis kelamin perempuan dan 1 orang berjenis kelamin laki-laki, sedangkan dari 3 orang yang menjalani terapi hemodialisa selama kurang dari 3 tahun diantaranya 1 orang berjenis kelamin perempuan dan 2 orang berjenis kelamin laki-laki. Rentang umur ke 7 responden direntang umur 35-55 tahun.

Dari 4 orang yang menjalani terapi hemodialisa selama lebih dari 3 tahun diantaranya 1 orang mengatakan sudah mampu menghindari buah-buahan dan sayur-sayuran yang tidak dianjurkan, serta mampu membatasi jumlah air yang masuk dan 3 orang mengatakan terkadang masih mengonsumsi makanan tinggi protein nabati seperti tempe, tahu dan terkadang jumlah air yang masuk lebih dari 1000ml. Sedangkan dari 3 orang yang menjalani terapi hemodialisa selama kurang dari 3 tahun diantaranya 2 orang mengatakan masih sering memakan makanan tinggi natrium seperti Msg, dan makanan instan, masih sering memakan buah dan sayur tinggi kalium seperti jeruk, pisang, kangkung dan tidak terlalu memperhatikan jumlah air yang masuk dan 1 orang mengatakan mengatakan tidak terlalu memikirkan makanan yang dikonsumsi dan untuk jumlah air yang masuk masih sering lebih dari 1000ml. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian “Gambaran Kepatuhan Diet Berdasarkan Karakteristik Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian deskriptif sederhana. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan Survey, dimana pengukuran pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner kepatuhan diet dan disertakan data demografi di ukur dalam satu waktu. Tujuan penelitian ini untuk melihat kepatuhan diet pasien hemodialisis berdasarkan karakteristik pasien.

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juli 2024 di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru ruangan hemodialisa, dengan jumlah responden sebanyak 79 responden. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel hasil uji analisa data yaitu analisa univariat berbentuk distribusi frekuensi.

pada penelitian ini menggambarkan karakteristik responden sebanyak 79 responden antara lain, umur, jenis kelamin, pendidikan dan lama menjalani hemodialisa di RSUD Arifin Achmad.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan)

Variabel	Frekuensi	%
Umur		
a. Dewasa muda (19-39 tahun)	46	58,3
	29	36,7
b. Dewasa (40-59 tahun)	4	5,1
c. Dewasa lanjut (≥ 60 tahun)		
Jenis kelamin		
a. Laki-laki	40	50,6
b. Perempuan	39	49,4
Pendidikan		
a. SD	11	13,9
b. SMP	20	25,3
c. SMA	48	60,8
Lama Masa Hemodialisa		
a. Tidak lama (≤ 4 tahun)	44	55,8
b. Lama (> 4 tahun)	35	44,2

Variabel	Frekuensi	%
Total	79	100

Tabel 1 didapatkan bahwa, mayoritas pasien penderita gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di ruangan hemodialisa RSUD Arifin Achmad terbanyak di umur dewasa muda 19-39 tahun dengan jumlah 46 orang (58,3%). Jenis kelamin pasien penderita gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis terbanyak adalah laki-laki sebanyak 40 orang (50,6%). Pendidikan terakhir pasien penderita gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis terbanyak adalah SMA dengan jumlah sebanyak 48 orang (60,8%). Lama menjalani hemodialisa terbanyak adalah dikategori tidak lama dengan jumlah 44 orang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Diet

No	Kepatuhan diet	Frekuensi	Persentase
1.	a. Patuh	33	43,0
	b. Tidak patuh	46	57,0
	Total	79	100

Berdasarkan tabel 2 di dapatkan hasil kepatuhan diet yaitu patuh sebanyak 33 orang (43,0%) dan tidak patuh sebanyak 46 orang (57,0%).

Tabel 3. Distribusi Kepatuhan Diet Berdasarkan Karakteristik

No	Karakteristik	Kepatuhan diet	Frekuensi	Total
1.	Umur			
a.	Dewasa muda (19-39 tahun)	Patuh	23	46
		Tidak patuh	23	
b.	Dewasa (40-59 tahun)	Patuh	8	29
		Tidak patuh	21	
c.	Dewasa lanjut (≥ 60 tahun)	Patuh	2	4
		Tidak patuh	2	
2.	Jenis kelamin			

No	Karakteristik	Kepatuhan diet	Frekuensi	Total
a.	Laki-laki	Patuh	18	40
		Tidak patuh	22	
b.	Perempuan	Patuh	15	39
		Tidak patuh	24	
3.	Pendidikan			
a.	SD	Patuh	4	11
		Tidak patuh	7	
b.	SMP	Patuh	7	20
		Tidak patuh	13	
c.	SMA	Patuh	22	48
		Tidak patuh	26	
4.	Lama Masa Hemodialisa	Patuh	20	44
		Tidak patuh	24	
a.	Tidak lama	Patuh	13	35
		Tidak patuh	22	
b.	Lama	Patuh	13	35
		Tidak patuh	22	
	Total			79

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa kategori umur dewasa muda 19-39 tahun kepatuhan diet pada pasien penderita gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis antara patuh dan tidak patuh seimbang, namun diantara kategori umur yang lain, lebih banyak mengalami tidak kepatuhan dengan jumlah 23 orang. Jenis kelamin pasien penderita gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis terbanyak tidak patuh adalah perempuan dengan 24 orang. Pendidikan terakhir pasien penderita gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis terbanyak tidak patuh adalah SMA dengan jumlah 26 orang. Lama masa hemodialisa pasien penderita gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis terbanyak tidak patuh adalah kategori tidak lama dengan jumlah 23 orang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur hampir separuh responden berumur 19-39 tahun dewasa muda yaitu sebanyak 46 orang (58,3%). Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik)

Provinsi Riau pada tahun 2020 mencatat, bahwa jumlah kelompok umur usia 19-39 tahun mencapai 2.223.635 orang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh⁽¹³⁾ mengatakan bahwa paling banyak responden dengan umur 19-39 tahun yaitu sebanyak 30 responden dengan persentase (62,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitti dkk, mengatakan bahwa penderita gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa terbanyak pada usia < 40 tahun yaitu sebanyak 22 responden (45,7%)⁽⁴³⁾.

Hal ini disebabkan karena ginjal mulai mengalami penurunan kemampuan fungsinya setelah umur 30 tahun. Populasi nefron rendah dan tidak mampu beregenerasi sehingga menyebabkan penurunan ini⁽⁴⁴⁾. Penelitian yang dilakukan oleh Nurani dkk, menunjukkan bahwa penyakit gagal ginjal kronis semakin banyak menyerang pada usia dewasa muda. Hal ini dikarenakan pola hidup yang tidak sehat seperti banyaknya mengkonsumsi makanan cepat saji, kesibukan yang membuat stres, duduk seharian di kantor, sering minum kopi, minuman berenergi, jarang mengkonsumsi air putih⁽⁴⁵⁾.

Pasien penderita gagal ginjal kronis berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada pasien berjenis kelamin perempuan. Pasien berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 orang (50,6%), sedangkan pasien berjenis kelamin perempuan hanya 39 orang (49,4%). Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Riau pada tahun 2020 mencatat, bahwa jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki menunjukkan angka 3.383.451 orang, sedangkan jumlah penduduk jenis kelamin perempuan menunjukkan angka 3.230.933 orang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani dkk, menunjukkan bahwa kebanyakan pasien yang menjalani hemodialisa adalah laki-laki yaitu sebanyak 38 orang (52,1%), sedangkan untuk perempuan sebanyak 34 orang (45,9%)⁽¹¹⁾. Laki-laki cenderung memiliki massa otot yang lebih besar, yang dapat meningkatkan produksi kreatinin, sehingga membebani ginjal. Laki-laki secara statistik lebih banyak merokok dibandingkan perempuan, dan merokok merupakan faktor risiko signifikan. Laki-laki lebih cenderung mengonsumsi alkohol dalam jumlah besar, yang dapat merusak ginjal secara langsung atau tidak langsung dengan memperburuk kondisi kesehatan lain seperti hipertensi dan diabetes⁽⁴⁷⁾.

Dalam hal ini menyatakan bahwa laki-laki lebih rentan terkena gagal ginjal dikarenakan kebiasaan buruk laki laki tidak menjaga kesehatan yang dapat menurunkan fungsi ginjal⁽⁵⁸⁾.

Pendidikan terakhir pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa terbanyak adalah kategori SMA dengan jumlah 48 orang (60,8%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wahyuningsih dkk, dimana hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan responden pada penelitian ini sebagian besar adalah menengah (lulus SMU, SMK) yaitu 21 orang (50%)⁽⁴⁴⁾.

Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Riau pada tahun 2022 mencatat, bahwa jumlah siswa SMA/SLTA/SMK/SMU di Provinsi Riau terbanyak dengan jumlah 7.859.000 orang. Pendidikan juga mempengaruhi perilaku seseorang dalam mencari perawatan dan pengobatan penyakit yang dideritanya, serta memutuskan tindakan yang harus dijalani untuk mengatasi permasalahan kesehatannya⁽⁷⁾.

Lama masa menjalani hemodialisa median pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa adalah selama 4 tahun. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aidillah dkk, seseorang yang menjalani hemodialisa kurang dari 5 tahun dikategorikan baru menjalani hemodialisa⁽⁴⁸⁾.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Hermawati dkk yang mengatakan berdasarkan lama menjalani terapi cuci darah/terapi hemodialisa didapatkan sebanyak 39,4% responden lebih dari 2 tahun dalam menjalani terapi hemodialisa⁽⁴⁹⁾.

Ada faktor-faktor yang memungkinkan menjadi penyebab pasien dalam kategori baru menjalani hemodialisa meskipun fungsi ginjal telah mengalami penurunan. Tidak menyadari pentingnya menjaga kesehatan ginjal, penyakit gagal ginjal kronis sering kali tidak menunjukkan gejala yang jelas pada tahap awal. Banyak pasien baru menyadari bahwa mereka memiliki masalah ginjal ketika sudah dalam tahap lanjut, sehingga hemodialisis menjadi satu-satunya pilihan. Pasien tidak menjalani pemeriksaan kesehatan rutin yang mencakup tes fungsi ginjal⁽²³⁾.

Pada penelitian ini didapatkan hasil uji statistik pada keseluruhan indikator yang telah dilakukan peneliti didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki kepatuhan diet yang tidak patuh sebanyak 46 orang dengan persentase (57,0%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan dkk, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa tidak patuh terhadap pembatasan cairan dan diet nutrisi sebanyak 62 orang tidak patuh dengan presentase (66,7%)⁽⁵⁰⁾.

Menurut penelitian Yatilahd kk, diet gagal ginjal kronis sering kali melibatkan pembatasan pada banyak jenis makanan, seperti makanan yang tinggi kalium, fosfor, dan natrium. Hal ini yang menyebabkan diet terasa sangat terbatas dan sulit untuk diikuti. Kebiasaan makan yang sudah tertanam sulit untuk diubah. Pasien gagal ginjal kronis sering mengalami stress emosional, depresi, atau kecemasan karena penyakit kronis. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi mereka untuk mematuhi diet⁽⁵¹⁾.

Responden penelitian ini dibagi dalam tiga kategori umur, dengan kepatuhan diet tertinggi dan ketidakpatuhan terbesar pada kelompok dewasa muda (19-39 tahun), masing-masing sebanyak 23 orang. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pasien dewasa muda menghadapi tantangan unik, merasa lebih sehat secara fisik, tetapi juga mengalami ketidakberdayaan, yang menyebabkan ketidakpatuhan terhadap diet⁽⁴⁵⁾. Namun, mereka memiliki harapan sembuh lebih besar dibandingkan pasien yang lebih tua⁽⁵⁵⁾.

Perempuan lebih banyak yang tidak patuh terhadap diet (24 orang) dibanding laki-laki (22 orang). Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan ketidakpatuhan lebih tinggi pada laki-laki⁽⁵⁶⁾. Faktor hormonal seperti siklus menstruasi, menopause, dan kontrasepsi dapat mempengaruhi nafsu makan dan kepatuhan diet pada perempuan. Perbedaan dalam metabolisme dan komposisi tubuh antara laki-laki dan perempuan dapat mempengaruhi respon mereka dalam diet yang sama⁽⁵⁷⁾. Jika dilihat dari hasil analisis, perbedaan kepatuhan antara pasien laki-laki dan perempuan ini tidak terlalu jauh sebagaimana hasil tidak patuh antara laki-laki dan perempuan hanya selisih 2 orang.

Pendidikan terakhir pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa terbanyak tidak mematuhi diet adalah kategori SMA dengan jumlah 26 orang dan juga menjadi terbanyak

mematuhi diet dengan jumlah 22 orang. Akses ke sumber informasi yang kurang mendalam atau kurang terbiasa mencari informasi kesehatan yang relevan, bisa memperburuk pemahaman tentang diet. Keterbatasan ekonomi biaya makanan khusus yang dibutuhkan untuk diet hemodialisa menjadi beban, terutama jika pasien dengan pendidikan SMA dengan latar belakang ekonomi yang kurang mampu, sehingga lebih memilih alternatif yang lebih murah meskipun tidak sesuai dengan diet yang dianjurkan⁽⁵⁸⁾.

Lama masa menjalani hemodialisa pasien gagal ginjal kronis dibagi menjadi 2 kategori, yaitu kategori tidak lama ≤ 4 tahun dan lama > 4 tahun. Dari dua kategori ini yang paling banyak menjalani hemodialisa tidak mematuhi diet adalah kategori tidak lama sebanyak 24 orang dan juga menjadi paling banyak mematuhi diet sebanyak 20 orang. Sejalan dengan penelitian oleh Ariyani dkk, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pasien berada pada kategori pengalaman hemodialisa < 5 tahun dalam kategori tidak patuh dalam menjalani kepatuhan dietnya⁽⁵⁸⁾.

Menurut Relawati dkk, transisi ke hemodialisa memerlukan perubahan besar dalam rutinitas harian, termasuk diet. Pasien yang baru menjalani hemodialisa kemungkinan merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan semua perubahan⁽⁵⁹⁾.

Namun disisi lain menurut indra dkk, pasien baru sangat menyadari risiko dan konsekuensi dari tidak mematuhi diet, seperti komplikasi kesehatan yang serius atau memperburuk kondisi mereka. Kesadaran ini dapat meningkatkan motivasi untuk mengikuti diet dengan ketat. Pasien baru memiliki motivasi yang tinggi untuk menjaga kesehatan mereka dan mencegah komplikasi lebih lanjut⁽⁴⁾.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan usia 19-39 tahun dengan pendidikan terakhir SMA dan menjalani hemodialisa 1-5 tahun. Dari 79 responden, 34 orang patuh dan 45 orang tidak patuh terhadap diet. Ketidakpatuhan lebih tinggi pada pasien dengan masa hemodialisa ≤ 4 tahun, usia 19-39 tahun, dengan berpendidikan SMA, serta berjenis kelamin laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

1. Jaya IF. Edukasi Pengetahuan Pembatasan Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis. *Indones J Community Serv [Internet]*. 2023;3(2):61–8. Available from: <http://ijocs.rcipublisher.org/index.php/ijocs/article/view/254/195>
2. Inayati A, Hasanah U, Maryuni S. Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsud Ahmad Yani Metro. *J Wacana Kesehat*. 2021;5(2):588.
3. Dasuki D, Basok B. Pengaruh Menghisap Slimber Ice Terhadap Intensitas Rasa Haus Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Indones J Heal Sci*. 2019;2(2):77.
4. Indra Pravytasari A, Adelina R. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisa Di Indonesia. *J Gizido*. 2022;14(1):55–66.
5. Kemenkes. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Ginjal Kronik. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indones. 2023;(11):1–189.
6. Noviani R, Bayhakki, Sari TH. Hubungan Self Efficacy Dengan Penerimaan Diri Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa. *J Keperawatan Widya Gantari Indones*. 2023;7(1):1576–85.
7. Cahyani AAAE, Prasetya D, Abad MF, Prihatiningsih D. GAMBARAN DIAGNOSIS PASIEN PRA-HEMODIALISA DI RSUD WANGAYA TAHUN 2020-2021. *J Ilm Hosp* 661. 2022;11(2):2685–5534.
8. Evynatra, Sulastri D. Diet Rendah Protein pada Gagal Ginjal Kronik. *Maj Kedokt Andalas [Internet]*. 2023;46(7):1234–45. Available from: http://jurnalmka.fk.unand.ac.id/index.php/art/article/view/1427/pdf_1
9. Maqrifah AN, Noviyanti RD, Marfuah D. Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis Dan Kepatuhan Diet Dengan Kadar Hemoglobin Pasien Hemodialisis Di RSUD Pandan Arang Boyolali. *PROFESI (Profesional Islam Media Publ Penelit*. 2020;17(2):51–7.
10. Kurniawati A, Asikin A. Gambaran Tingkat Pengetahuan Penyakit Ginjal Dan Terapi Diet Ginjal Dan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis Di Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. *Amerta Nutr*. 2018;2(2):125.
11. Suryani S, Indra RL, Saputra B. Gambaran Persepsi Penyakit Pada Pasien Dengan Gagal Ginjal Kronik. *J Keperawatan Hang Tuah*. 2022;2:164–79.
12. Desitasari, Utami GT, Misrawati. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa. *J Online Mhs Bid Ilmu Keperawatan [Internet]*. 2020;1(2):1–8. Available from: <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/3463/3359>
13. Edriyan D. Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *J Penelit Perawat Prof [Internet]*. 2022;4:793–800. Available from: <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/977>
14. Putri E, Alini, Indrawati. Hubungan dukungan keluarga dan kebutuhan spritual dengan tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisis di RSUD.Bangkinang. *J Ners*. 2020;4(2):47–55.
15. Fadilla I, Adikara PP, Setya Perdana R. Klasifikasi Penyakit Chronic Kidney Disease (CKD) Dengan Menggunakan Metode Extreme Learning Machine (ELM). *J Pengemb Teknol Inf dan Ilmu Komput [Internet]*. 2018;2(10):3397–405. Available from: <https://www.researchgate.net/publication/323365845>
16. Heriansyah, Aji Humaedi NW. Gambaran Urem Dan Kreatinin Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Rsud Karawang. *Binawan Student J*. 2019;01(01):8–14.
17. Zasra R, Harun H, Azmi S. Indikasi dan Persiapan Hemodialis Pada Penyakit Ginjal Kronis. *J Kesehat Andalas*. 2018;7(Supplement 2):183.
18. dr. Erik Tapan MH. Penyakit Ginjal Kronis Dan Hemodialisis. 1st ed. Agata RK, editor. Jakarta: PT Elex Media Komputindo; 2023.

- 110 p.
19. Arifin Noor M, Riska WM, Suyanto S, Wahyuningsih IS. Pengaruh Kombinasi Ankle Pump Exercise Dan Elevasi Kaki 30° Terhadap Edema Kaki Pada Pasien Ckd. J Keperawatan Sishana. 2023;8(1):25–36.
 20. Karinda TUS, Sugeng CEC, Moeis ES. Gambaran Komplikasi Penyakit Ginjal Kronik Non Dialisis di Poliklinik Ginjal-Hipertensi RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Periode Januari 2017 – Desember 2018. J e-Clinic (eCl. 2019;7(2).
 21. Dias Saraswati S, Suryo Prabandari Y, Sulistyarini RI. Pengaruh Terapi Kelompok Suportif Untuk Meningkatkan Optimisme Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. J Interv Psikol. 2019;11(1):55–66.
 22. Pane W, Muflihatin S. Hubungan Anatara Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Menggunakan Metode Literatur Review. Borneo Student Res [Internet]. 2020;2(2):1–9. Available from: <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://serisc.org/journals/index.php/IJAST/article>
 23. Naryati N, Nugrahandari ME. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Melalui Terapi Hemodialisis. J Ilm Keperawatan (Scientific J Nursing). 2021;7(2):256–65.
 24. Karmiyati N, Irawati D, Siswandi I. Hubungan Nilai Interdialytic Weight Gain (Idwg) Dan Kepatuhan Pembatasan Diet Terhadap Terjadinya Restless Legs Syndrome Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa. Indones J Nurs Sci Pract. 2021;(1):7–16.
 25. Kristianti J, Widani NL, Anggreaini LD. Pengalaman Pertama Menjalani Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik. J Ilm Ilmu Keperawatan Indones. 2020;10(03):65–71.
 26. Rustandi H, Tranado H, Pransasti T. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Chronic Kidney Disease yang Menjalani Hemodialisa di Ruang Hemodialisa. J Keperawatan Silampari. 2018;1(2):32–46.
 27. Amirullah S, Azzahra F, P MAP, Aisyah. REFRESING PENINGKATAN KEMAMPUAN ADEKUASI PERAWAT HEMODIALISA. In: Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ. 2023. p. 1–6.
 28. Manurung N, Agus Putri Mrp H, Manurung R, Magdalena Bolon CT, Prodi DS, Imelda Medan U. Peningkatan Kepatuhan Penderita Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit 1. J Ilm Keperawatan IMELDA [Internet]. 2023;9(1):20–7. Available from: <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEPERAWATAN>
 29. Asyrofi A, Arisdiani T. Manajemen Diet dan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit. J Holist Nurs Sci. 2020;7(2):157–68.
 30. Afra DN, Rusdiana T. Diet Rendah Protein Dengan Penambahan Suplemen Kombinasi Asam Amino Esensial Dan Ketoanalog Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis. Farmaka. 2021;19(4):1–8.
 31. Aenurochmah Z, Pramiasuti O, Listina O. Hubungan Pengetahuan dan Pola Makan terhadap Pengobatan Eritropoietin pada Pasien Hemodialisis. Pharm Med J. 2022;5(2):29–37.
 32. Fazillah E, Nasution H, Novriando H. Aplikasi Pedoman Diet Penyakit Ginjal Menggunakan Metode Fuzzy Inference System (FIS) Tsukamoto. JUARA (Jurnal Apl dan Ris Inform [Internet]. 2022;01(1):1–7. Available from: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JUARA/article/view/53052/75676592445>
 33. Tampake R, Dwi Shafira Doho A. Characteristics of Chronic Kidney Disease Patients Who Undergo Hemodialysis. Lentora Nurs J. 2021;1(2):39–43.
 34. Hikmawati K. Pengetahuan Pasien Tentang Diet Cairan dan Nutrisi pada Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) Di Ruang Hemodialisa RSUD Kabupaten Indramayu Tahun 2017. J Keperawatan Prof. 2019;7(2):28–47.
 35. Nisma, Sundari, Afrianty GF. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan

- ANC Pada Masa Pandemi di Poskesdes. J Muslim Community Heal. 2021;2(1):108–20.
36. Alisa F. Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Penyakit Ginjal Kronik (Pgg) Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsup Dr. M. Djamil Padang. J Kesehat Mercusuar. 2019;2(2).
37. Sitopu SD, Saragih R, Sihotang NE. Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsu Bidadari Binjai. J Darma Agung Husada. 2023;10(1):39.
38. Amin NF, Garancang S, Abunawas K. Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. J Pilar. 2023;14(1):15–31.
39. Firmansyah D, Dede. Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. J Ilm Pendidik Holistik. 2022;1(2):85–114.
40. Agustian I, Saputra HE, Imanda A. Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu. Prof J Komun dan Adm Publik. 2019;6(1):42–60.
41. Andini PR. Pengaruh Konten Pada Official Akun TikTok Ruangguru Terhadap Prestasi Belajar Followers. J Teroka [Internet]. 2023;1(1):15–24. Available from: <https://journals.usm.ac.id/index.php/janaloka/article/view/7022>
42. Yuliyanto BD, Melati N. Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa. SBY Proc [Internet]. 2023;2(1):255–64. Available from: <https://jurnal.stikesbethesda.ac.id/index.php/article/view/440>
43. Sitti Maziyyah Aini, Novita MDMS. Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Tekanan Darah Sistolik pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUD dr. Zainoel Abidin. J Ilm Mhs Kedokt Medisia [Internet]. 2017;2:49–54. Available from: <http://jim.unsyiah.ac/medisia>
44. Wahyuningsih M, Astuti LA. Gambaran Kualitas Hidup Dan Koping Pada Pasien Hemodialisa. Coping Community Publ Nurs. 2022;10(4):392.
45. Nurani VM, Mariyanti S dkk. Gambaran Makna Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. J Psikol [Internet]. 2019;11(1):1–13. Available from: <http://kesehatan.kompas.com>
46. Yuni Asih E, Yenny, Trimawang Aji YG. Gambaran Kualitas Hidup Pasien Dengan Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RSAU dr. Esnawan Antariksa. J Kesehat Mahardika. 2022;9(2):29–36.
47. Sulistini R, Hana DD, Azinora D. Kualitas Hidup Pasien Yang Menjalani Hemodialisis Quality of Life Hemodialysis Patients. Proceeding Semin Nas Keperawatan [Internet]. 2019;4(1):186–92. Available from: <http://www.conference.unsri.ac.id/index.php/SNK/article/view/1212/609>
48. Aidillah mayuda, Shofa chasani, Fanti saktini. Hubungan Antara Lama Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik (Studi Di Rsup. J Kedokt Diponegoro. 2017;6(2):167–76.
49. Hermawati, Mulyaningsih. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Cairan Pasien Di Unit Hemodialisa. J Ilm Multi Sci Kesehat [Internet]. 2023;15(2):1–13. Available from: <https://jurnal.stikes-aisyiah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/>
50. Wulan SN, Emaliyawati E. Kepatuhan Pembatasan Cairan dan Diet Rendah Garam (Natrium) pada Pasien GKG yang Menjalani Hemodialisa. Faletahan Heal J. 2018;5(3):99–106.
51. Yatilah R, Hartanti RD. Gambaran Self Care Management Pada Pasien Hemodialisa: Literature Review. Pros Semin Nas Kesehat. 2021;1:2340–8.
52. Rahayu CE. Pengaruh Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Sumber Waras. J Ilm Kesehat. 2019;11(1):12–9.
53. Nareswari A, Haq NA, Kusumastuty I. Diet Rendah Protein Terhadap Status Kesehatan Pasien Penyakit Ginjal Kronis (Pgg): Kajian Pustaka. J Nutr Coll. 2023;12(4):277–86.
54. Kurniawati DP, Widyawati IY, Mariyanti H. Edukasi Dalam Meningkatkan Kepatuhan Intake Cairan Pasien Penyakit Ginjal Kronik (PGK) on Hemodialisis. FIK

- Univ Airlangga. 2019;3(2):1–7.
55. Gustin TR. Kajian Deskriptif Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa. *J Keperawataas*. 2024;16(1):383–96.
 56. Siagian Y, Alit DN, Suraidah. Penyakit gagal ginjal adalah kondisi fungsi ginjal mengalami penurunan sampai tidak mampu berfungsi sama sekali dalam kimia tubuh di dalam darah atau produksi penurunan Glomerular Filtration Rate Peritoneal Dialisis (PD). Penyebab baru yang mengikuti te. 2021;4(1):71–80. 1. Jaya IF. Edukasi Pengetahuan Pembatasan Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis. *Indones J Community Serv [Internet]*. 2023;3(2):61–8. Available from: <http://ijocs.rcipublisher.org/index.php/ijocs/article/view/254/195>
 2. Inayati A, Hasanah U, Maryuni S. Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsud Ahmad Yani Metro. *J Wacana Kesehat*. 2021;5(2):588.
 3. Dasuki D, Basok B. Pengaruh Menghisap Slimber Ice Terhadap Intensitas Rasa Haus Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Indones J Heal Sci*. 2019;2(2):77.
 4. Indra Pravytasari A, Adelina R. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisa Di Indonesia. *J Gizido*. 2022;14(1):55–66.
 5. Kemenkes. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Ginjal Kronik. Keputusan Menteri Kesehat Republik Indones. 2023;(11):1–189.
 6. Noviani R, Bayhakki, Sari TH. Hubungan Self Efficacy Dengan Penerimaan Diri Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa. *J Keperawatan Widya Gantari Indones*. 2023;7(1):1576–85.
 7. Cahyani AAAE, Prasetya D, Abad MF, Prihatiningsih D. GAMBARAN DIAGNOSIS PASIEN PRA-HEMODIALISA DI RSUD WANGAYA TAHUN 2020-2021. *J Ilm Hosp* 661. 2022;11(2):2685–5534.
 8. Evynatra, Sulastri D. Diet Rendah Protein pada Gagal Ginjal Kronik. *Maj Kedokt Andalas [Internet]*. 2023;46(7):1234–45. Available from: http://jurnalmka.fk.unand.ac.id/index.php/art/article/view/1427/pdf_1
 9. Maqrifah AN, Noviyanti RD, Marfuah D. Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis Dan Kepatuhan Diet Dengan Kadar Hemoglobin Pasien Hemodialisis Di RSUD Pandan Arang Boyolali. *PROFESI (Profesional Islam Media Publ Penelit*. 2020;17(2):51–7.
 10. Kurniawati A, Asikin A. Gambaran Tingkat Pengetahuan Penyakit Ginjal Dan Terapi Diet Ginjal Dan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis Di Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. *Amerta Nutr*. 2018;2(2):125.
 11. Suryani S, Indra RL, Saputra B. Gambaran Persepsi Penyakit Pada Pasien Dengan Gagal Ginjal Kronik. *J Keperawatan Hang Tuah*. 2022;2:164–79.
 12. Desitasari, Utami GT, Misrawati. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa. *J Online Mhs Bid Ilmu Keperawatan [Internet]*. 2020;1(2):1–8. Available from: <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/3463/3359>
 13. Edriyan D. Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *J Penelit Perawat Prof [Internet]*. 2022;4:793–800. Available from: <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/977>
 14. Putri E, Alini, Indrawati. Hubungan dukungan keluarga dan kebutuhan spritual dengan tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisis di RSUD.Bangkinang. *J Ners*. 2020;4(2):47–55.
 15. Fadilla I, Adikara PP, Setya Perdana R. Klasifikasi Penyakit Chronic Kidney Disease (CKD) Dengan Menggunakan Metode Extreme Learning Machine (ELM). *J Pengemb Teknol Inf dan Ilmu Komput [Internet]*. 2018;2(10):3397–405. Available from: <https://www.researchgate.net/publication/323365845>
 16. Heriansyah, Aji Humaedi NW. Gambaran



- Ureum Dan Kreatinin Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Rsud Karawang. Binawan Student J. 2019;01(01):8–14.
17. Zasra R, Harun H, Azmi S. Indikasi dan Persiapan Hemodialisa Pada Penyakit Ginjal Kronis. J Kesehatan Andalas. 2018;7(Supplement 2):183.
 18. dr. Erik Tapan MH. Penyakit Ginjal Kronis Dan Hemodialisis. 1st ed. Agata RK, editor. Jakarta: PT Elex Media Komputindo; 2023. 110 p.
 19. Arifin Noor M, Riska WM, Suyanto S, Wahyuningsih IS. Pengaruh Kombinasi Ankle Pump Exercise Dan Elevasi Kaki 30° Terhadap Edema Kaki Pada Pasien Ckd. J Keperawatan Sishana. 2023;8(1):25–36.
 20. Karinda TUS, Sugeng CEC, Moeis ES. Gambaran Komplikasi Penyakit Ginjal Kronik Non Dialisis di Poliklinik Ginjal-Hipertensi RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Periode Januari 2017 – Desember 2018. J e-Clinic (eCl. 2019;7(2).
 21. Dias Saraswati S, Suryo Prabandari Y, Sulistyarini RI. Pengaruh Terapi Kelompok Suportif Untuk Meningkatkan Optimisme Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. J Interv Psikol. 2019;11(1):55–66.
 22. Pane W, Muflihatin S. Hubungan Antara Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Menggunakan Metode Literatur Review. Borneo Student Res [Internet]. 2020;2(2):1–9. Available from: <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://serisc.org/journals/index.php/IJAST/article>
 23. Naryati N, Nugrahandari ME. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Melalui Terapi Hemodialisis. J Ilm Keperawatan (Scientific J Nursing). 2021;7(2):256–65.
 24. Karmiyati N, Irawati D, Siswandi I. Hubungan Nilai Interdialytic Weight Gain (Idwg) Dan Kepatuhan Pembatasan Diet Terhadap Terjadinya Restless Legs Syndrome Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa. Indones J Nurs Sci Pract. 2021;(1):7–16.
 25. Kristianti J, Widani NL, Anggreaini LD. Pengalaman Pertama Menjalani Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik. J Ilm Ilmu Keperawatan Indones. 2020;10(03):65–71.
 26. Rustandi H, Tranado H, Pransasti T. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Chronic Kidney Disease yang Menjalani Hemodialisa di Ruang Hemodialisa. J Keperawatan Silampari. 2018;1(2):32–46.
 27. Amirullah S, Azzahra F, P MAP, Aisyah. REFRESING PENINGKATAN KEMAMPUAN ADEKUASI PERAWAT HEMODIALISA. In: Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ. 2023. p. 1–6.
 28. Manurung N, Agus Putri Mrp H, Manurung R, Magdalena Bolon CT, Prodi DS, Imelda Medan U. Peningkatan Kepatuhan Penderita Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit 1. J Ilm Keperawatan IMELDA [Internet]. 2023;9(1):20–7. Available from: <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEPERAWATAN>
 29. Asyrofi A, Arisdiani T. Manajemen Diet dan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit. J Holist Nurs Sci. 2020;7(2):157–68.
 30. Afra DN, Rusdiana T. Diet Rendah Protein Dengan Penambahan Suplemen Kombinasi Asam Amino Esensial Dan Ketoanalog Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis. Farmaka. 2021;19(4):1–8.
 31. Aenurochmah Z, Pamiastuti O, Listina O. Hubungan Pengetahuan dan Pola Makan terhadap Pengobatan Eritropoietin pada Pasien Hemodialisis. Pharm Med J. 2022;5(2):29–37.
 32. Fazillah E, Nasution H, Novriando H. Aplikasi Pedoman Diet Penyakit Ginjal Menggunakan Metode Fuzzy Inference System (FIS) Tsukamoto. JUARA (Jurnal Apl dan Ris Inform [Internet]. 2022;01(1):1–7. Available from: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JUARA/article/view/53052/75676592445>
 33. Tampake R, Dwi Shafira Doho A. Characteristics of Chronic Kidney Disease Patients Who Undergo Hemodialysis.

- Lentora Nurs J. 2021;1(2):39–43.
34. Hikmawati K. Pengetahuan Pasien Tentang Diet Cairan dan Nutrisi pada Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) Di Ruang Hemodialisa RSUD Kabupaten Indramayu Tahun 2017. *J Keperawatan Prof.* 2019;7(2):28–47.
 35. Nisma, Sundari, Afrianty GF. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan ANC Pada Masa Pandemi di Poskesdes. *J Muslim Community Heal.* 2021;2(1):108–20.
 36. Alisa F. Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Penyakit Ginjal Kronik (Pgg) Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsup Dr. M. Djamil Padang. *J Kesehat Mercusuar.* 2019;2(2).
 37. Sitopu SD, Saragih R, Sihotang NE. Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsu Bidadari Binjai. *J Darma Agung Husada.* 2023;10(1):39.
 38. Amin NF, Garancang S, Abunawas K. Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *J Pilar.* 2023;14(1):15–31.
 39. Firmansyah D, Dede. Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *J Ilm Pendidik Holistik.* 2022;1(2):85–114.
 40. Agustian I, Saputra HE, Imanda A. Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu. *Prof J Komun dan Adm Publik.* 2019;6(1):42–60.
 41. Andini PR. Pengaruh Konten Pada Official Akun TikTok Ruangguru Terhadap Prestasi Belajar Followers. *J Teroka [Internet].* 2023;1(1):15–24. Available from: <https://journals.usm.ac.id/index.php/janaloka/article/view/7022>
 42. Yuliyanto BD, Melati N. Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa. *SBY Proc [Internet].* 2023;2(1):255–64. Available from: <https://jurnal.stikesbethesda.ac.id/index.php/article/view/440>
 43. Sitti Maziyyah Aini, Novita MDMS. Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Tekanan Darah Sistolik pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUD dr. Zainoel Abidin. *J Ilm Mhs Kedokt Medisia [Internet].* 2017;2:49–54. Available from: <http://jim.unsyiah.ac/medisia>
 44. Wahyuningsih M, Astuti LA. Gambaran Kualitas Hidup Dan Koping Pada Pasien Hemodialisa. *Coping Community Publ Nurs.* 2022;10(4):392.
 45. Nurani VM, Mariyanti S dkk. Gambaran Makna Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *J Psikol [Internet].* 2019;11(1):1–13. Available from: <http://kesehatan.kompas.com>
 46. Yuni Asih E, Yenny, Trimawang Aji YG. Gambaran Kualitas Hidup Pasien Dengan Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RSAU dr. Esnawan Antariksa. *J Kesehat Mahardika.* 2022;9(2):29–36.
 47. Sulistini R, Hana DD, Azinora D. Kualitas Hidup Pasien Yang Menjalani Hemodialisis Quality of Life Hemodialysis Patients. *Proceeding Semin Nas Keperawatan [Internet].* 2019;4(1):186–92. Available from: <http://www.conference.unsri.ac.id/index.php/SNK/article/view/1212/609>
 48. Aidillah mayuda, Shofa chasani, Fanti saktini. Hubungan Antara Lama Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik (Studi Di Rsup. *J Kedokt Diponegoro.* 2017;6(2):167–76.
 49. Hermawati, Mulyaningsih. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Cairan Pasien Di Unit Hemodialisa. *J Ilm Multi Sci Kesehat [Internet].* 2023;15(2):1–13. Available from: <https://jurnal.stikes-aisyiah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/>
 50. Wulan SN, Emaliyawati E. Kepatuhan Pembatasan Cairan dan Diet Rendah Garam (Natrium) pada Pasien GGK yang Menjalani Hemodialisa. *Faletehan Heal J.* 2018;5(3):99–106.
 51. Yatilah R, Hartanti RD. Gambaran Self Care Management Pada Pasien Hemodialisa: Literature Review. *Pros Semin Nas Kesehat.* 2021;1:2340–8.
 52. Rahayu CE. Pengaruh Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis di Unit



- Hemodialisa Rumah Sakit Sumber Waras. *J Ilm Kesehat.* 2019;11(1):12–9.
53. Nareswari A, Haq NA, Kusumastuty I. Diet Rendah Protein Terhadap Status Kesehatan Pasien Penyakit Ginjal Kronis (Pgg): Kajian Pustaka. *J Nutr Coll.* 2023;12(4):277–86.
54. Kurniawati DP, Widyawati IY, Mariyanti H. Edukasi Dalam Meningkatkan Kepatuhan Intake Cairan Pasien Penyakit Ginjal Kronik (PGK) on Hemodialisis. *FIK Univ Airlangga.* 2019;3(2):1–7.
55. Gustin TR. Kajian Deskriptif Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa. *J Keperawataas.* 2024;16(1):383–96.
56. Siagian Y, Alit DN, Suraidah. Penyakit gagal ginjal adalah kondisi fungsi ginjal mengalami penurunan sampai tidak mampu berfungsi sama sekali dalam kimia tubuh di dalam darah atau produksi penurunan Glomerular Filtration Rate Peritoneal Dialisis (PD). Penyebab baru yang mengikuti te. 2021;4(1):71–80.
57. Seftiana M, Rusli R, Safitri DJ. Correlation Between Health Belief and Compliance Behavior of Chronic Renal Failure At Brigjend H. Hasan Basry Hospital. *J Kognisia.* 2019;2(1):66–72.
58. Ariyani H, Hilmawan RG, S. BL, Nurdianti R, Hidayat R, Puspitasari P. Gambaran Karakteristik Pasien Gagal Ginjal Kronis di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Umum Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Keperawatan & Kebidanan.* 2019;3(2):1–6.
59. Relawati A, WidhiyaPangesti A, Febriyanti S, Tiari S. Edukasi Komprehensif dalam Meningkatkan Kepatuhan Diet Pasien Hemodialisis. *Indones J Nurs Pract.* 2018;2(1):28–35.